



Rendahnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar

Devi Triana Purba ¹, Grace Lilyana Simarmata ², Inri Ani Gultom ³,
Serniman Julita Giawa ⁴, Sushmita Marina Angel ⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Medan

Jl. Willem Iskandar/Pasar V, Medan, Sumatera Utara-Indonesia, Kode Pos 20221

Korespondensi penulis : Inrianig@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the implementation of Pancasila values in elementary schools based on previous articles. The research method uses a qualitative research approach or descriptive approach, and the basis for the discussion is obtained from the results of literature searches for existing sources of books, journals and relevant articles. These findings highlight the factors that influence the poor implementation of Pancasila values in elementary schools. Efforts to overcome this include making improvements by revising the curriculum, developing teaching methods, improving teacher role models, and providing adequate facilities so as to increase awareness of Pancasila values among students. It is hoped that internalization can be encouraged and students will increasingly develop into individuals with character and integrity in the spirit of Pancasila.*

Keywords Pancasila, Implementation of Pancasila values

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengimplementasian nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar melalui artikel-artikel terdahulu. Metode penelitian menggunakan pendekatan kajian kualitatif atau pendekatan secara deskriptif dimana dasar bahasanya diperoleh dari hasil studi literatur pada sumber buku, jurnal-jurnal relevan yang telah ada sebelumnya, dan artikel. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya implemetasi nilai-nilai Pancasila disekolah dasar. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah perbaikan melalui revisi kurikulum, pengembangan metode pengajaran, peningkatan keteladanan guru, dan penyediaan fasilitas yang memadai diharapkan dapat meningkatkan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter dan berintegritas sesuai dengan semangat Pancasila.

Kata kunci: Pancasila, Implementasi nilai-nilai Pancasila

LATAR BELAKANG

Semua warga Indonesia harus memahami dan menerapkan Pancasila sebagai ideologi dasar negara untuk mengerti dan meyakinkannya sebagai pedoman hidup bangsa dan menerapkannya. Setiap langkah mereka mengandung prinsip ini. Banyak orang masih salah memahami Sila pertama hingga lima. Banyak masyarakat hanya memahami teks dasar Pancasila tetapi tidak memahami aspek-aspeknya, yang menyebabkan banyak kesalahan dalam kehidupan nasional dan negara. Penanaman nilai-nilai Pancasila, yang terdiri dari nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan, seharusnya muncul dan berkembang dalam masyarakat tanpa dipaksakan.

Pancasila harus berasal dari diri sendiri, yang berarti bahwa itu harus menjadi pegangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Soeprapto, 2016). Untuk mencapai hal ini, harus ada upaya yang dilakukan. Pancasila dapat menjadi pegangan kita dan menerima segala macam

keberagaman, yang mencegah perpecahan. Setiap warga negara harus sadar untuk membangkitkan, memperkuat, dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila agar nilai-nilai luhurnya tidak memudar. Sangat penting untuk menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam semua aspek hidup kita, seperti lingkungan kita, komunitas, dan organisasi. Jika nilai-nilai Pancasila diterapkan dengan benar, hasilnya akan bermanfaat bagi semua orang.

KAJIAN TEORITIS

Pancasila

Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang mencakup sikap dan perilaku terpuji serta moralitas yang disepakati sebagai acuan dalam hidup berbangsa dan bernegara. Menurut Rohani (2019), Pancasila adalah dasar negara dan cara hidup bangsa Indonesia. Pancasila berasal dari bahasa Dansekerta, di mana "Panca" berarti "lima" dan "syla" berarti "batu sendi". Oleh karena itu, dasar Pancasila berarti memiliki lima unsur atau berbatu sendi lima. Kata "Pancasila" berasal dari kepustakaan Budha dan berarti lima aturan. Setelah runtuhnya Majapahit, agama Islam berkembang, dan ajaran Budha, yang dikenal dengan ma 5, atau "m" 5, atau larangan moral, masih ada di masyarakat Jawa. Ronto (2012). Penggunaan Pancasila, terutama di kalangan generasi muda, memainkan peran penting dalam memperkuat karakter bangsa Indonesia. Baik pendidikan formal maupun non-formal memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan dan menguatkan nilai-nilai nasionalisme siswa di sekolah dasar untuk menjamin pembinaan yang berkelanjutan dan penguatan nasionalisme. Berdasarkan Pasal 1 Nomor 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan zaman." Dengan demikian, pendidikan menjadi salah satu tempat untuk membangun karakter anak karena memiliki ruang yang terbatas.

Implementasi Nilai-nilai Pancasila

Penggunaan Pancasila, terutama di kalangan generasi muda, memainkan peran penting dalam memperkuat karakter bangsa Indonesia. Baik pendidikan formal maupun non-formal memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan dan menguatkan nilai-nilai nasionalisme siswa di sekolah dasar untuk menjamin pembinaan yang berkelanjutan dan penguatan nasionalisme. Berdasarkan Pasal 1 Nomor 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan

Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan zaman." Dengan demikian, pendidikan menjadi salah satu tempat untuk membangun karakter anak karena memiliki ruang yang terbatas.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan dan memberikan pengetahuan tentang Pancasila sejak usia dini adalah melalui lingkungan keluarga, seperti mengajarkan saudara untuk berbagi makanan, yang terdapat pada sila kedua, di dalam keluarga. Di sekolah, guru mengajarkan kerja sama untuk membentuk kelompok yang adil sehingga anak-anak mampu berbaur dan bekerja sama dengan teman sebayanya secara adil, dan anak-anak dapat melihat dalam lingkup keluarga. Sekarang masalahnya adalah kurangnya pengamalan dan pengetahuan tentang Pancasila. Ini dapat dilihat dari kurangnya nasionalisme anak yang tidak memahami prinsip-prinsip Pancasila dalam berperilaku. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila mulai merosot, seperti fakta bahwa siswa masih gagal mengingat sila-sila Pancasila, karena pendidikan tidak menjadikan Pancasila sebagai standar nasionalisme, dan rasa persatuan mulai hilang karena percaya bahwa hidup bisa dilakukan sendiri karena kemajuan zaman yang pesat. dan kurangnya moral di masyarakat. Terlepas dari semangat nasionalisme, tanggung jawab sosial sangat penting, terutama dalam hal penerapan Pancasila, yang harus diterapkan sejak dini untuk membentuk karakter suatu bangsa. Julya Marlita Khaerunisa, Seilla, 2021).

Siswa menerima tatanan nilai selama pendidikan, terutama selama pembelajaran di sekolah. Baik itu nilai-nilai seperti pengetahuan, etika, karakter, dan nilai-nilai lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "nilai memiliki" berarti "harga", yang juga berguna bagi manusia. I wayan Koyan (Nurohmah, 2021) mengatakan nilai adalah segala hal yang berharga. Dia juga membagi nilai menjadi dua kategori, yaitu nilai aktual dan nilai ideal. Sebaliknya, menurut Kaelan dan Zubaidi (Kartini D, 2021), nilai-nilai Pancasila masuk dalam filsafat negara dan merupakan bagian dari sistem nilai. Sebagai bagian dari pandangan hidup bangsa Indonesia, nilai-nilai Pancasila harus menjadi landasan dan acuan dalam kehidupan sehari-hari kita. Di sekolah dasar, nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan. Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar bertujuan untuk membuat siswa menjadi "warga negara yang baik". Dengan mempelajari pelajaran PKN di sekolah dasar, siswa dapat memahami hak dan kewajibannya. Tujuan dari pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar adalah agar siswa memahami, memahami, dan menerapkan semua nilai-nilai Pancasila. Pendidikan nilai-nilai Pancasila ini harus dimulai saat anak-anak masih kecil, terutama siswa tingkat sekolah

dasar. Hal ini bertujuan agar anak dapat menjadikan nilai-nilai dalam Pancasila sebagai pedoman untuk menjalani suatu kehidupan. (Ai Nurul Nurohmah, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mengacu pada makna, konsep, definisi, dan pemaparan sesuatu. Kegiatan penelitian dilakukan untuk menghasilkan dan menguji teori yang dibaca dan ditulis dalam karya ilmiah. Sumber penelitian berasal dari referensi buku, jurnal, dan artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Peserta Didik di Sekolah Dasar

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kepribadian generasi muda. Beberapa ahli menyelidiki rendahnya implementasi ini dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi. Di bawah ini adalah diskusi para ahli mengenai hal ini.

1. Kurikulum dan Metode Pengajaran Menurut kajian Suyadi dan Widodo (2020), pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila seringkali terabaikan dalam kurikulum yang terlalu fokus pada aspek akademik. Kurikulum sekolah dasar sering kali berfokus pada prestasi akademik, sedangkan pendidikan karakter, termasuk nilai-nilai Pancasila, tidak terlalu diprioritaskan. Kurikulum yang berfokus pada prestasi akademik cenderung mengukur keberhasilan siswa melalui nilai dan ujian, mengabaikan aspek penting lainnya seperti moral dan etika. Siswa lebih fokus untuk mendapatkan nilai yang baik dibandingkan memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengajaran yang kurang interaktif dan cenderung monoton juga mengakibatkan siswa tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran nilai-nilai Pancasila. Metode pengajaran seperti ceramah dan hafalan yang cenderung monoton dan tradisional membuat siswa kurang aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini menghambat internalisasi nilai-nilai Pancasila karena siswa tidak diberikan kesempatan untuk berinteraksi dan merasakan nilai-nilai Pancasila secara langsung. Metode pengajaran yang cenderung tradisional dan kurang interaktif juga menghambat siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Guru seringkali kekurangan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajarkan nilai-nilai karakter dengan cara yang interaktif dan menarik.
2. Kurangnya pelatihan ini mempengaruhi kualitas pengajaran pendidikan karakter. Guru Kedua Teladan Komalasari dan Saripuddin (2018) menyoroti pentingnya peran guru

sebagai teladan dalam menghayati nilai-nilai Pancasila. Peran penting guru sebagai pendidik pada lembaga pendidikan dasar dan menengah sudah jelas, dan dapat dikatakan bahwa kedudukan guru tidak dapat digantikan oleh siapapun. Mulyasa (2010: 35) mengatakan dalam kata pengantar buku tersebut, "Kita semua meyakini bahwa guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah". Pernyataan ini berarti bahwa guru adalah bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan tidak bisa begitu saja dipisahkan dari sistem pembelajaran masyarakat, apalagi sekolah. Mereka menemukan bahwa kurangnya teladan guru dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu penyebab rendahnya penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. Jika guru tidak memberikan contoh yang baik dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, maka siswa tidak akan memiliki contoh nyata yang bisa ditiru.

3. Lingkungan Sekolah dan Sosial . Menurut Muliatin et al. (2019), lingkungan sekolah yang tidak mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti kurangnya kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pendidikan karakter, kecil kemungkinannya untuk mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila, hal ini dapat mengganggu proses internalisasi gagasan. Selain itu, pengaruh negatif dari lingkungan sosial di luar sekolah juga mempengaruhi perilaku siswa. Nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan di sekolah dasar dengan mengajarkan mata pelajaran kewarganegaraan di sekolah dasar. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membantu Anda menjadi warga negara yang baik. Pembelajaran kewarganegaraan di sekolah dasar mengajarkan siswa tentang hak dan tanggung jawabnya. Tujuan pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar adalah untuk mengetahui, memahami dan menerapkan seluruh nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila ini harus ditanamkan kepada anak-anak, khususnya siswa sekolah dasar, sejak kecil. Hal ini agar anak dapat menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam hidupnya. Penerapan nilai-nilai sosial dalam masyarakat merupakan suatu sistem yang mengatur aktivitas individu dalam masyarakat. Tentunya setiap komunitas mempunyai kearifan lokal dan budaya tersendiri yang berbeda dengan komunitas lainnya. Contoh lain yang disebutkan di atas adalah berciuman dan berjabat tangan dengan orang yang lebih tua sudah menjadi kebiasaan dan sering terjadi di masyarakat sehingga menjadikan anak beradab. Ada nilai-nilai tertentu yang dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan seseorang sebagai anggota masyarakat, baik dalam penerapan ilmu yang diperoleh maupun kedudukannya dalam struktur sosial, dimanapun ia berada lahir dan batin.

4. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Suyadi dan Widodo (2020) juga menemukan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran nilai-nilai Pancasila menghambat implementasi nilai-nilai tersebut di sekolah dasar hambatan besar. Minimnya fasilitas pendukung pembelajaran nilai-nilai Pancasila menjadi kendala utama. Tanpa peralatan yang memadai seperti buku yang relevan, media pembelajaran interaktif, dan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler, sulit bagi sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter yang efektif. Media pembelajaran interaktif seperti bahan pelajaran, video edukasi, dan aplikasi digital bisa sangat membantu dalam membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Pembatasan ini mengurangi kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik. Hattie, J. (2008). "Visible Learning" menunjukkan bahwa peralatan yang tepat mempunyai dampak yang sangat besar terhadap efektivitas pembelajaran. Hattie menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, yang penting untuk pendidikan karakter.

Upaya Mengatasi

Para ahli juga memberikan rekomendasi penguatan pengamalan nilai-nilai Pancasila, antara lain

- 1) Aktivasi Kurikulum : Keseimbangan antara kajian akademis dan pendidikan karakter dalam kurikulum. Mengkoordinasikan pendidikan akademik dan karakter serta mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam semua mata pelajaran. (Suyadi, 2020) Kurikulum akademik dan pendidikan karakter yang seimbang tidak hanya meningkatkan kemampuan intelektual siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan karakter yang baik. Pendidikan karakter mencakup nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Cara konkrit untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap mata pelajaran. Hal ini dilakukan melalui diskusi, studi kasus, dan proyek yang mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi dunia nyata.
- 2) Pelatihan Guru : Memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dan metode pengajaran. Pelatihan guru untuk meningkatkan penerapan Pancasila merupakan sarana penting untuk menjamin nilai-nilai Pancasila terintegrasi dalam proses pendidikan dan kehidupan siswa sehari-hari. Pancasila, dasar negara Indonesia, memuat lima prinsip yang menjadi pedoman kehidupan berbangsa dan

bernegara. Oleh karena itu, guru mempunyai peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada generasi muda. (Komalasari K, 2018)

- 3) Pengembangan kegiatan ekstra kurikuler : Menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler yang menunjang penerapan nilai-nilai Pancasila. Kami akan memperkenalkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan partisipatif untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam mempelajari nilai-nilai Pancasila. Kami berharap kegiatan ekstrakurikuler dapat memenuhi kebutuhan siswa yang ingin memperoleh ilmu dan pengalaman dalam berbagai mata pelajaran yang berguna dalam kehidupan sehari-hari kelak. Kegiatan ekstrakurikuler juga menumbuhkan pengalaman kehidupan nyata yang dapat memberikan siswa kesadaran akan diri mereka sendiri, dunia di sekitar mereka, dan Tuhan. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan aspek kecerdasan sosial dan keterampilan interpersonal. Dalam konteks nilai-nilai Pancasila yang diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan kontribusi penting dalam pemajuan kesadaran nasional, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ingatlah bahwa keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan wujud kesadaran siswa sebagai langkah awal mengembangkan rasa bangga, nasionalisme, dan kesadaran sosial. Pada akhirnya diharapkan siswa dapat mengembangkan jiwa yang lebih dalam untuk menunjang rasa bangga, nasionalisme, dan kesadaran sosial. (Muliatin M, 2019)
- 4) Peningkatan sarana dan prasarana : Menyediakan sarana penunjang kegiatan pendidikan karakter dalam pembelajaran dan kegiatan pengembangan karakter di sekolah seperti: Perpustakaan yang lengkap, media pembelajaran digital, dan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler. (Suyadi, 2020) Perpustakaan yang dipenuhi buku-buku pendukung nilai-nilai karakter dapat menjadi sumber belajar penting bagi siswa. Buku-buku dengan kisah-kisah inspiratif, biografi tokoh-tokoh kuat, dan karya sastra yang mengedepankan nilai-nilai moral dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Lance dan Kachel (2018) menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah yang baik meningkatkan kemampuan literasi siswa, yang secara tidak langsung mendukung pengembangan karakter.

Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar dan membantu siswa berkembang menjadi manusia yang berkarakter dan berintegritas sesuai dengan semangat Pancasila.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rendahnya penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa sekolah dasar disebabkan oleh kurikulum yang tidak seimbang, metode pengajaran yang kurang efektif, minimnya role model guru, lingkungan akademik dan sosial yang kurang mendukung. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor besar antara lain keterbatasan sarana dan prasarana. Upaya perbaikan melalui revisi kurikulum, pengembangan metode pengajaran, penguatan keteladanan guru, dan penyediaan fasilitas yang sesuai akan mendorong internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa dan membantu mereka mengembangkan karakter sesuai dengan semangat Pancasila untuk membantu Anda berkembang menjadi individu yang berintegritas Pancasila.

DAFTAR REFERENSI

- Ai Nurul Nurohmah, D. R. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah. *Journal on Early Childhood*, 116-124.
- Alvira Oktavia Safitri, D. A. (2021). Pancasila sebagai dasar negara dan implementasinya. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 88-94.
- Dewi, D., & Syaumi, I. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Kartini, D., & Dewi, D. (2021). Implementasi Pancasila dalam pendidikan sekolah dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 113-118.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2018). Penguatan pendidikan karakter melalui nilai-nilai Pancasila di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 120-135.
- Mindyasningrum, M. (2024). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekolah. *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, 12(1), 29-33. <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada>
- Muliatin, M., & Zaenal, D. (2019). Penerapan pendidikan karakter berbasis Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 45-60.
- Nurohmah, A. N. (2021). Penanaman nilai moral dan karakter di era pandemi melalui pendidikan dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 119-128.
- Rohani, E. (2019). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Aktualisasi nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan dalam perspektif santri. Jawa Tengah: Gema Media.